



**ANALISIS HAMBATAN GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN
DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS PADA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/SETARA
DI KABUPATEN TULUNGAGUNG**

¹⁾ **Yunifa Anisauzahro**
Universitas Bhinneka PGRI
yunifaanisa4@gmail.com

²⁾ **Nailariza Umami**
Universitas Bhinneka PGRI
nailarizaumami@stkipalib.ac.id

Artikel history

Diterima : 19 Maret 2023
Direvisi : 21 April 2023
Disetujui : 16 Mei 2023

Kata Kunci: Hambatan guru IPS, Pembelajaran daring, Pandemi Covid-19

Keywords: Social studies teacher barriers, Online learning, Covid-19 pandemic

Abstrak

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengungkapkan bagaimana hambatan guru IPS dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hambatan yang dialami guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan solusi praktis dalam menerapkan pembelajaran secara daring. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu yang pertama yaitu: (1) jaringan internet yang kurang memadai selama pembelajaran daring; (2) kejenuhan dan sikap malas peserta didik, jenuh dan malas merupakan kondisi psikologi dari peserta didik; (3) kemampuan peserta didik dalam menggunakan aplikasi pembelajaran; dan (4) kepemilikan kuota data internet. Keterbatasan dalam pembelian kuota. Adapun penyelesaian masalah terhadap pembelajaran daring yaitu dengan menerapkan kegiatan tatap muka terbatas, yang bisa dimanfaatkan untuk mengumpulkan tugas peserta didik yang tidak memiliki jaringan internet yang stabil. Sebagai solusi dari kejenuhan dari sikap malas peserta didik. Guru IPS selalu memberikan referensi materi IPS terbaru, yang sesuai dengan fenomena yang terjadi saat ini guru IPS memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik yang belum menguasai cara pengoperasian aplikasi solusi dalam hambatan kepemilikan kuota yaitu memanfaatkan bantuan kuota dari pemerintah.

Abstract

The main problem in this study is that researchers want to reveal how the social studies teacher's barriers in online learning during the covid-19 pandemic. The purpose of this research is to find out the obstacles experienced by social

studies teachers in the implementation of online learning and practical solutions in implementing online learning. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The results of this study are the first, namely: (1) an inadequate internet network during online learning; (2) the boredom and lazy attitude of students saturated and lazy are psychological conditions of students; (3) namely the ability of students to use learning applications; (4) ownership of internet data quota. Limitations in purchasing quotas. The solution to the problem of online learning is by implementing limited face-to-face activities, which can be used to collect assignments for students who do not have a stable internet network. As a solution to the boredom of the lazy attitude of students. Social Studies teachers always provide the latest social studies material references, which are in accordance with the current phenomena. Social Studies teachers provide guidance and direction to students who have not mastered how to operate the application. The solution to the barriers to quota ownership is to take advantage of quota assistance from the government.

Koresponden: yunifaanisa4@gmail.com
artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY SA
2023



PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang diresahkan dengan penyebaran wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Seluruh dunia sedang disibukkan dengan berbagai upaya untuk pencegahan *Covid-19*. Kehidupan manusia di semua bidang kehidupan terganggu, begitupun bidang pendidikan. Sekolah diberbagai negara yang awalnya dilakukan secara tatap muka sekarang berubah dilakukan menjadi secara daring (dalam jaringan), baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Seluruh negara didunia termasuk Indonesia, harus mengambil keputusan untuk menutup sekolah untuk mengurangi persebaran virus *Covid-19* ini. Pemerintah saat ini menggerakkan untuk mengubah sistem pembelajaran secara daring yang dapat dilakukan dirumah masing-masing peserta didik. Situasi ini tentunya akan berdampak pada kondisi fisik maupun mental dari peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru sangat banyak padahal pemberian tugas sama saja dengan pemberian tugas ketika pembelajaran tatap muka (Prawanti and Sumarni,2020). Pembelajaran daring ini diberlakukan di seluruh jenjang Pendidikan, mulai dari tingkat dasar, hingga tingkat universitas. Baik dari Pendidikan formal maupun non formal.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah suatu sistem rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara guru maupun peserta didik, dengan waktu pembelajaran materi pembelajaran yang sama (Asmuni, 2020). Mengamati dari beberapa penelitian terdahulu, yang mayoritas memiliki kendala teknis, seperti jaringan internet yang sulit. Peneliti mengambil lokasi penelitian, yaitu madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah pertama yang berada di

Kabupaten Tulungagung, yang mana berlokasi di pedesaan dan pegunungan. Khususnya di daerah tulungagung selatan. Yang mana kondisi geografis Tulungagung selatan memiliki daerah yang terhalang oleh pegunungan yang dapat mengakibatkan terhambatnya jaringan internet untuk masuk. Peneliti juga mengambil lokasi penelitian di salah satu madrasah tsanawiyah daerah kota yang nantinya dijadikan perbandingan atas masuknya jaringan internet di madrasah tersebut.

Selain menentukan lokasi penelitian, peneliti juga menentukan beberapa subyek yang akan dijadikan responden dalam penelitian. Disini peneliti memilih 10 responden dari guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bertugas di madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah pertama. Pemilihan responden untuk penelitian ini, ditentukan karena dari beberapa guru tersebut memiliki hambatan dalam kegiatan pembelajaran daring. Dari observasi yang telah dilakukan di 38 madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Tulungagung, terdapat 5 madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah pertama yang memiliki hambatan dalam pembelajaran daring, yaitu di MTsN 8 Tulungagung, MTs Darusalam Ngentrong, MTs Darunnajah, MTs Al-Islam, dan SMPIT Darussalam dengan jumlah responden 10 guru IPS, pembelajaran dilakukan secara daring, karena sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dari pembelajaran daring tersebut ada beberapa hambatan yang dialami baik dari guru maupun peserta didik. Hambatan yang dialami beberapa Lembaga Pendidikan tersebut sesuai dengan indikator hambatan guru dalam pembelajaran daring, yaitu (Indikator Media, Indikator Sikap, Indikator Motivasi, Indikator Kreatifitas, Indikator Sarana dan prasarana). Seperti halnya ditingkat madrasah tsanawiyah, bagi guru sulit untuk memberikan penjelasan yang mudah diterima oleh siswa. Materi pelajaran tidak bisa maksimal diserap siswa, karena kemampuan masing-masing siswa tidak sama. Ada yang tetap semangat dalam belajar dan ada juga yang motivasi belajarnya menurun. Tetapi selain ada permasalahan ada kemudahan yang dialami, yaitu efisiensi waktu yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Selain kelima madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah tersebut tidak terjadi hambatan dalam pembelajaran daring.

Dalam (Undang-Undang Republik Indonesia, 2005) nomor 14 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 dinyatakan : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual mau-pun akhlakunya. Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut (Safitri, 2019): (1) Seseorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu. (2) Mendidik peserta didik merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik. (3) Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih peserta didik agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. (4) Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar-mengajar. Seseorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan. (5) Poin terakhir dari tugas seseorang guru adalah untuk memberikan dorongan kepada para peserta didik agar berusaha keras untuk lebih maju.

Hambatan dalam (KBBI, n.d.) adalah halangan. Halangan merupakan suatu hal yang membuat proses yang sedang dijalani menjadi tidak lancar sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang semula telah ditentukan. Hambatan berarti halangan yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak lancar dan membuat tujuan pembelajaran yang semula telah dirancang menjadi tidak tercapai.

Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru, ada beberapa indikator yang harus diketahui, yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan menentukan hasil penelitian. Adapun indikator-indikator tersebut adalah (Mawaddah Silvia Ajeng & Puspasari, 2021): (1) indikator media, penggunaan aplikasi untuk mendukung pembelajaran daring saat ini memang sangat diperlukan dan perlu dikuasai oleh guru untuk memperlancar proses pembelajaran kepada peserta didik. Selain bisa menjadi solusi akibat tidak adanya tatap muka, juga bisa digunakan sebagai alternatif untuk berinteraksi dengan peserta didik. Keterampilan guru dalam menggunakan berbagai fasilitas aplikasi juga dibutuhkan, oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mengikuti perkembangan IPTEK yang ada; (2) Indikator Sikap, hambatan yang dialami guru saat pembelajaran daring berdasarkan indikator sikap yakni adanya ketidaktepatan dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran karena faktor-faktor yang diantaranya adalah guru dan peserta didik sering merasa bosan atau jenuh, peserta didik yang kurang aktif dan pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka sehingga banyak terjadi miskomunikasi dan salah persepsi, hal tersebut menjadikan hambatan guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi seperti saat ini; (3) indikator motivasi, guru harus memotivasi peserta didik agar semangat belajar dengan cara memberi reward. Disamping pemberian reward, motivasi kepada peserta didik juga bisa terbangun dari pembelajaran daring yang diberikan oleh guru. Apabila pembelajaran daring baik maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat; (4) indikator kreativitas, kecakapan guru dalam menggunakan aplikasi digital sangat diperlukan. karena kreativitas tersebut sangat menunjang pembelajaran daring, berbeda halnya jika hal tersebut tidak bisa diterapkan, maka akan menghambat kegiatan pembelajaran daring; (5) indikator sarana dan prasarana, pengontrolan terhadap ketersediaan fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik harus dilakukan oleh guru demi lancarnya pembelajaran daring. Kecanggihan media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga dianggap mempermudah proses pembelajaran daring. Begitu pula dalam mengontrol ketersediaan kuota internet yang dimiliki oleh siswa, guru perlu melakukannya untuk memperlancar kegiatan belajar peserta didik.

IPS merupakan suatu program yang telah diambil dari berbagai ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, antropologi, geografi, ilmu politik dan sosial. IPS ini merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia didalam bermasyarakat (Parni, 2020). Pembelajaran daring memiliki banyak manfaat ketika masa pandemi. Prinsip-prinsip pembelajaran daring tersebut diterapkan dalam lima aspek proses pembelajaran daring, yaitu (1) perancangan pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran, (3) strategi penyampaian, (4) media dan teknologi pembelajaran, (5) layanan bantuan belajar. Kelima aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Dan keseluruhan berpengaruh pada pembelajaran.

Penelitian ini tentunya memiliki kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran daring (dalam jaringan), metode pembelajaran yang dapat dipergunakan ketika pembelajaran daring. sehingga dari kasus-kasus hambatan yang ada dapat menjadi dasar dalam perbaikan atau pun penentuan kebijakan pendidikan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan guru IPS dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dan mengetahui solusi praktis dalam mengatasi hambatan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

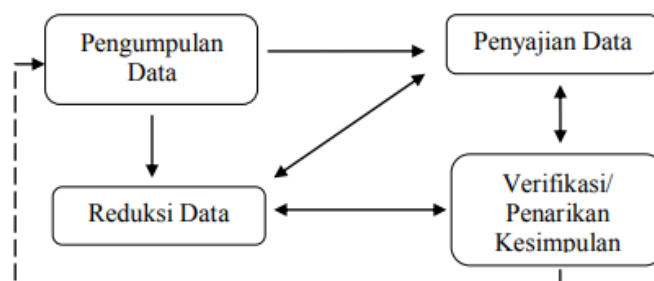
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci apa saja hambatan yang dialami guru IPS dalam pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan di 5 sekolah menengah pertama/setara yang memiliki hambatan ketika pembelajaran daring yang ada di Kabupaten

Tulungagung. Sekolah tersebut diantaranya : MTSN 8 Tulungagung, MTS Darussalam Ngentrong, MTS Darunnajah, MTS Al Islam, dan SMPIT Darussalam. Dari 5 lembaga Pendidikan tersebut, peneliti mengambil 10 responden, yaitu guru IPS. Peneliti mengadakan penelitian kurang lebih 1 bulan, antara bulan Juni-Juli 2022.

Prosedur penelitian kualitatif, menggunakan (1) tahap deskripsi, (2) tahap reduksi, (3) tahap seleksi. Dalam tahap deskripsi peneliti menentukan latar belakang dari fenomena yang ada sebagai alasan diadakan penelitian. Dari latar belakang tersebut, muncul rumusan masalah dan tujuan yang akan diangkat dari penelitian ini. Untuk tahap reduksi, peneliti memulai untuk melakukan proses pemilihan informasi, kajian teori, dan penelitian relevan, yang sesuai dengan penelitian ini. Selanjutnya, setelah tahap deskripsi dan tahap reduksi dilakukan, peneliti akan melakukan tahap seleksi, yang merupakan hasil pelaporan dari penelitian. Berikut alur prosedur penelitian yang akan dilakukan. Sebagai instrumen penelitian, peneliti menggunakan instrumen wawancara dan instrumen observasi. Instrumen tersebut berisi tentang daftar pertanyaan yang akan disampaikan. Dan mengacu pada indikator hambatan guru dalam mengajar.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik Observasi dilakukan untuk mengamati apa saja kemudahan dan kesulitan yang dialami guru IPS dalam pembelajaran daring, dan faktor apa saja yang menjadikan guru mengalami kemudahan bahkan kesulitan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami guru IPS dalam pembelajaran daring, dan hambatan tersebut yang sesuai indikator yang disebutkan dalam kajian teori. Selain hambatan, peneliti juga mencari solusi praktis yang dapat dipergunakan guru IPS dalam pembelajaran daring. Sedangkan dokumentasi dilakukan sebagai tanda bukti penelitian dan sebagai rekam jejak dalam informasi dalam pembelajaran daring di sekolah menengah pertama/setara di Kabupaten Tulungagung.

Teknik analisis data, sesuai dengan Miles dan Huberman (2014). Berikut ini gambaran teknik analisis data menurut Miles and Huberman.



Gambar 1. Model Analisis Data Miles and Huberman

Berdasarkan Gambar 1 tersebut maka tahapan dalam teknik analisis data ini adalah: (a) pengumpulan data, (b) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan. Peneliti menentukan hasil penelitian dengan tahap yang sesuai dengan teknik tersebut. Setelah menemukan hasil dari penelitian, dilakukan pengecekan keabsahan data. Hal tersebut menunjukkan data yang diperoleh sudah akurat dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk arah perkembangan anak bangsa dan juga membentuk karakter individu, sehingga pendidikan memperoleh perhatian khusus dari segala pihak dan yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan di pengaruhi oleh proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah, yang kita ketahui pada umumnya pembelajaran berlangsung secara luring atau tatap

muka yang di lakukan sekolah tetapi dengan adanya wabah Covid-19 yang terjadi di Indonesia yang mengakibatkan pembelajaran harus di lakukan secara Daring, pembelajaran secara daring tidaklah mudah di lakukan apa lagi sekolah yang jauh dari pemukiman kota yang belum fasih menggunakan teknologi, khususnya di Lembaga Pendidikan yang ada didaerah pedesaan dan daerah pegunungan ada beberapa hambatan yang dirasakan Guru IPS saat pembelajaran daring.

Berikut ini deskripsi dari hasil penelitian berdasarkan teknik analisis data Miles and Huberman:

Tabel 1. Tahapan dalam Penelitian

Tahapan	Keterangan
Reduksi Data	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran IPS Terpadu materi Kewirausahaan dan Globalisasi memiliki hambatan dalam pembelajaran daring. • Materi mata pelajaran Kewirausahaan meliputi promosi produk pada konsumen. • Sistem pembelajaran beralih daring, kegiatan pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara <i>online</i>. • Pembelajaran dibantu menggunakan <i>handphone</i> dan paket data.
Pemerolehan Data	<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak siswa yang kesulitan untuk membeli paket kuota dalam mengakses pembelajaran. • Ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menggunakan aplikasi maupun platform pembelajaran tertentu. • Kondisi sekolah di daerah pedesaan dan terkendala sinyal.
Hasil yang diperoleh	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kebijakan untuk beberapa peraturan tertentu. • Pemilihan platform pembelajaran yang memudahkan siswa seperti <i>WhatsApp</i>, <i>Google Classroom</i> dan, <i>E-learning</i>. • Adanya kebijakan kuota subsidi dari pemerintah.

Berdasarkan Tabel 1, seperti yang sudah disampaikan pada hasil penelitian, pelajaran IPS Terpadu meliputi beberapa ilmu sosial yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penyampaian kepada peserta didik sebisa mungkin dapat di maksimalkan. Seperti pada materi pada pelajaran IPS, yaitu kewirausahaan. Kewirausahaan ini merupakan salah satu kegiatan Ekonomi yang dapat dilangsungkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Materi ini jika dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik akan memperoleh banyak manfaat. Tetapi pada kondisi pandemi, ada beberapa hambatan dalam menyampaikan materi tersebut.

Materi kewirausahaan meliputi kegiatan produksi dan promosi produk kepada konsumen. Pada kondisi pandemi, penerapannya berbasis *online*. Produksi dilaksanaka dirumah masing-masing, dan sebagai sarana promosi menggunakan *handphone*. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa ada beberapa peserta didik yang belum memiliki *handphone*, dan untuk santri pondok pesantren tidak diperbolehkan membawa *handphone*. Hal ini yang menjadi penghambat guru dalam penyampaian dan pendalaman materi kewirausahaan. Tetapi guru tidak pantang menyerah, selalu mencari solusi dalam sebuah hambatan.

Selain materi Kewirausahaan, di pelajaran IPS terdapat materi mengenai kondisi negara-negara Asia dan globalisasi. Pada pembahasan ini, peserta didik mempelajari mengenai kondisi negara-negara yang ada di Asia. Begitu banyak negara yang berada di Benua Asia. Materi ini menarik, tetapi peserta didik juga memerlukan gambaran dan semisal

contoh kondisi nyata negara-negara yang ada di Benua Asia. Dan bentuk dari globalisasi, yaitu dengan adanya kerja sama, negara-negara Asia dengan Indonesia. Kerjasama tersebut akan menambah banyak keuntungan bagi masing-masing negara.

Melihat bentuk pelajaran IPS mengenai kondisi negara-negara Asia, guru mempergunakan berbagai media dalam pembelajaran daring. Seperti penggunaan media video pembelajaran. Video terkait negara Asia ini akan sangat membantu terhadap pembelajaran peserta didik. Karena dari situ mereka mendapat gambaran tampilan secara nyata dari kondisi negara Asia beserta bentuk Kerjasama dari beberapa negara tersebut. Referensi Video tersebut diambil dari beberapa video belajar yang ada diinternet. Sebagai alternatif, selain media video, yaitu power point.

Dari kemudahan yang diterima, pasti selalu ada hambatan yang mendampingi. Seperti halnya penyampaian materi berupa video, pastinya memakan banyaknya kuota data. Dan dari hal tersebut akan berpengaruh terhadap daya beli peserta didik dalam pembelian kuota internet. Dari sisi pembelajaran sejarah, di madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah tingkat pertama membahas materi terkait masa penjajahan, yaitu kedatangan bangsa Eropa yang menjajah Indonesia, dan bangsa Indonesia mampu memperoleh kemerdekaan kembali. Guru menyampaikan bentuk penjajahan dan aksi nasionalisme bangsa Indonesia dengan menggunakan media video pembelajaran. Karena dengan media video tersebut dirasa dapat mempermudah peserta didik untuk memperkuat pemahaman. Dan untuk hambatan, masih terkait dengan daya beli pembelian kuota data.

Hambatan dalam penggunaan aplikasi belajar menjadi kesulitan guru IPS dalam pembelajaran daring. Kondisi seperti ini karena belum terbiasa dalam perubahan sistem pembelajaran, yang semula tatap muka menjadi belajar jarak jauh. Jika peserta didik merasa berat dalam pembelajaran daring, hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap semangat peserta didik dalam belajar. Menurunnya semangat belajar akan menjadikan peserta didik jenuh terhadap pelajaran. dimana pembelajaran daring ini peserta didik diharuskan untuk belajar secara mandiri dan mengerjakan tugas dirumah sebagai pemahaman materi.

Kondisi lain, sebagian peserta didik belum memiliki handphone. Hal ini juga yang menjadi salah satu hambatan guru IPS dalam pembelajaran. Ada beberapa materi yang tidak tersampaikan dengan baik. Belum lagi kondisi pandemi yang menerapkan kurikulum darurat di semua sekolah. Artinya jam pelajaran akan dikurangi. Melihat materi IPS yang cukup luas, jika waktu yang diberikan terbatas, akan menjadi hambatan juga. Penggunaan internet untuk melaksanakan pembelajaran daring bagi guru dan siswa terkadang membawa masalah tersendiri bagi mereka yang tinggal di daerah dengan jaringan internet terbatas. Seperti halnya di, dalam proses pembelajaran daring masih banyak hambatan yang harus segera diselesaikan salah satunya adalah akses jaringan internet. Selama pelaksanaan pembelajaran daring tentunya akses internet yang bagus sangat diperlukan.

Ada banyak kendala yang dialami dalam situasi ini terutama di daerah pedesaan seperti di MTs Darussalam Ngentrong dan MTsN 8 Tulungagung. Kondisi wilayah dari Lembaga tersebut merupakan daerah pedesaan dan pegunungan. Proses pelaksanaan pembelajaran daring mengalami hambatan karena akses internet yang tidak stabil. Jadi dapat dikatakan bahwa stabilitas internet sangat berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.

Fakta mengenai buruknya jaringan internet sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Andi, 2020) yang mengemukakan bahwa Akses jaringan internet yang tidak merata di berbagai daerah dan salah satunya di SMPN 3 selayar yang sangat mempersulit guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring yang dimana pada dasarnya akses jaringan sangat dibutuhkan untuk kelangsungan pembelajaran. Pekerjaan dengan sendirinya, ini secara material mempengaruhi kemampuan orang tua peserta didik untuk memenuhi

kebutuhan anak dalam pengadaan kuota (pulsar). Hal ini membutuhkan biaya yang cukup besar, terutama bagi mereka yang berasal dari ekonomi kelas menengah kebawah.

Dalam situasi yang sekarang sekolah harus menyesuaikan diri dengan adanya pembelajaran daring yang dimana sekolah harus menyediakan dana demi keberlangsungan pembelajaran, dana yang di butuhkan seperti biaya pembelian kuota internet untuk dapat dipergunakan siswa agar mereka tidak terbebani dengan adanya belajar daring, yang kita ketahui bahwa pembelajaran ini membutuhkan perantara melalui internet untuk belajar seperti aplikasi yang digunakan sebagai alat pembelajaran yaitu aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom* dan, *E-learning* untuk menjalankan aplikasi ini tentu saja memerlukan kuota data.

Kondisi yang dialami peserta didik dan guru yang berada di MTs Darunnajah, mengeluhkan dalam pembelian kuota data. Karena memang kondisi pandemi penghasilan menurun. Hal ini menyulitkan bagi sebagian peserta didik. Seperti yang kita ketahui biaya untuk pembelian kuota data lumayan tinggi. Dalam masa pembelajaran daring ini memang pemerintah telah memberikan subsidi kuota gratis kepada sekolah untuk dibagikan kepada siswa-siswa. Namun di sisi lain kuota bersubsidi yang telah diberikan dalam jumlah 4 (empat) GB berupa kuota belajar yang dapat dimanfaatkan untuk beberapa aplikasi belajar. Selain ini guru juga mendapat bantuan kuota sebesar 1 (satu) GB, kuota diberikan setiap sebulan sekali. Meskipun jumlahnya terbatas tetapi dapat dimanfaatkan dengan baik. Jika kurang mencukupi, peserta didik dapat membeli paket data sendiri.

Adapun bentuk hambatan yang dialami guru IPS dalam pembelajaran daring, yaitu kemampuan dalam penggunaan aplikasi belajar untuk mengatasi peserta didik yang belum mampu menggunakan aplikasi *Google Classroom* yaitu dengan mengadakan bimbingan khusus. Bimbingan dilaksanakan hingga peserta didik paham dan mampu menggunakan aplikasi tersebut. Karena jika pembelajaran diteruskan dan ada sebagian peserta didik belum paham, akan menjadi hambatan. Dan materi IPS yang diterangkan tidak tersampaikan dengan baik.

Selanjutnya hambatan berupa kepemilikan handphone pada peserta didik. Untuk beberapa peserta didik dari keluarga yang kurang mampu dan peserta didik yang bermukim di pondok pesantren, mereka belum bisa mengikuti pembelajaran daring dengan maksimal. Guru IPS memberikan solusi yaitu dengan cara mereka dapat meminjam handphone ke saudara atau bisa mengumpulkan tugas langsung ke sekolah. Hal tersebut sedikit membantu peserta didik dalam pembelajaran daring. Untuk mengatasi kejenuhan dan sikap malas yaitu dengan mencari referensi materi pelajaran IPS yang sesuai dengan fenomena yang ada, serta memberikan motivasi kepada peserta didik supaya lebih semangat dalam belajar. Hal tersebut dapat menarik peserta didik dan menambah pemahamannya. Selain itu penggunaan metode dan media pembelajaran daring dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar jarak jauh. Guru juga mengajak orang tua peserta didik untuk ikut berperan dalam pengawasan pembelajaran daring.

Hambatan selanjutnya yaitu terkait durasi waktu yang diberikan. IPS Terpadu merupakan pelajaran lengkap kumpulan dari materi geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi. Untuk menyampaikan sejumlah materi tersebut, diperlukan durasi waktu yang Panjang. Sedang jam pelajaran masa pandemi ada pengurangan. Hal tersebut yang membuat guru IPS merasa kesulitan dalam menyampaikan materi. Sebagai solusi, penyampaian materi berupa poinnya saja yang diberikan kepada peserta didik. Tidak terlalu menekan dalam belajar, yang penting peserta didik mengetahui materi apa yang telah disampaikan.

Semangat peserta didik terkadang menurun ketika pembelajaran daring, penyebabnya karena berbagai macam faktor yang telah disebutkan. Guru IPS memiliki solusi, yaitu dengan cara memberikan sebuah penghargaan berupa nilai tambahan pada siswa yang aktif. Jika

kondisi tatap muka, guru terbiasa memberikan hadiah kecil, sebagai tanda penyemangat untuk peserta didik. Pembelajaran daring mengharuskan guru dan peserta didik memiliki jaringan internet yang baik. Karena jaringan tersebut yang menghubungkan komunikasi pembelajaran antara guru dan peserta didik. Jika jaringan tidak menangkap dengan baik, dipastikan interaksi antara guru dan peserta didik tidak berjalan dengan lancar. Hal tersebut yang menjadi sebuah hambatan guru IPS dalam mengajar daring.

Sebagai solusi dalam hambatan tersebut, guru IPS menerapkan kegiatan tatap muka terbatas, yang bisa dimanfaatkan untuk mengumpulkan tugas peserta didik yang tidak memiliki jaringan internet yang stabil. Hambatan dari pembelajaran daring yaitu keterbatasan dalam pembelian kuota, karena memang kondisi penghasilan orang tua yang tidak stabil pada masa pandemi. Yang menjadi solusi dalam hambatan ini yaitu adanya bantuan kuota dari pemerintah. Pemerintah memberikan bantuan sebesar 4 (empat) GB untuk siswa, berupa kuota belajar yang dapat dimanfaatkan untuk beberapa aplikasi belajar. Selain ini guru juga mendapat bantuan kuota sebesar 1 (satu) GB, kuota diberikan setiap sebulan sekali. Meskipun jumlahnya terbatas tetapi dapat dimanfaatkan dengan dengan baik. Jika kurang mencukupi, peserta didik dapat membeli paket data sendiri.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan tentang hambatan Guru IPS dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 (studi kasus MTsN 8 Tulungagung, MTs Darussalam Ngentrong, MTs Darunnajah, MTs Al- Islam, SMPIT Darussalam). Kelima Lembaga Pendidikan islam yang memiliki hambatan dalam pembelajaran daring. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi hambatan guru IPS dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, yaitu keterbatasan Sebagian guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring, kepemilikan *handphone* yang terbatas dari peserta didik serta kebijakan pondok pesantren yang tidak memperbolehkan santri untuk membawa *handphone*, materi Kewirausahaan yang terhambat karena keterbatasan kepemilikan *handphone*. Penggunaan kuota berlebih pada pemutaran video pada materi negara-negara Asia dan globalisasi serta materi peristiwa sejarah di Indonesia, sikap malas siswa dan sikap jenuh dalam pembelajaran daring, jam pelajaran IPS yang terbatas, keterbatasan kuota internet dan jaringan internet. yaitu jaringan internet yang kurang memadai selama pembelajaran daring.

Adapun solusi bagi guru dalam pembelajaran daring adalah dengan dengan mengadakan bimbingan khusus. Bimbingan dilaksanakan hingga peserta didik paham dan mampu menggunakan aplikasi tersebut. Hambatan kepemilikan *handphone* solusinya yaitu dengan cara mereka dapat meminjam *handphone* ke saudara atau bisa mengumpulkan tugas langsung ke sekolah. Menerapkan kegiatan tatap muka terbatas, yang bisa dimanfaatkan untuk mengumpulkan tugas peserta didik yang tidak memiliki jaringan internet yang stabil. Sebagai solusi dari kejenuhan dari sikap malas peserta didik. Guru IPS selalu memberikan referensi materi IPS terbaru, yang sesuai dengan fenomena yang terjadi saat ini. Dan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, untuk mengajak bersama-sama dalam pengawasan peserta didik. Selain itu guru IPS memiliki solusi, yaitu dengan cara memberikan sebuah penghargaan berupa nilai tambahan pada siswa yang aktif. Jika kondisi tatap muka, guru terbiasa memberikan hadiah kecil, sebagai tanda penyemangat untuk peserta didik. Solusi dalam hambatan kepemilikan kuota yaitu memanfaatkan bantuan kuota dari pemerintah. Pemerintah memberikan bantuan sebesar 4 (empat) GB untuk siswa, berupa kuota belajar yang dapat dimanfaatkan untuk beberapa aplikasi belajar. Selain ini guru juga mendapat bantuan kuota sebesar 1 (satu) GB, kuota diberikan setiap sebulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 57–69.
- Afriani, A. (2021). *Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SD Islam Ibnu Rusyd Kotabumi*. 6.
- Efendi Pohan, A. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (1st ed.). CV. SARNU UNTUNG. <https://books.google.co.id/books?id=s9bsDwAAQBAJ>
- Hendayani, M. (2019). *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0*. Vol. 7, No. 2, 2019
- Isman, M. (2017). *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring)*. The Progressive and Fun Education Seminar, 586–588.
- Jalanidhi, D. G. (2017). *Identifikasi Hambatan-hambatan Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Inklusif*.
- Laili, N. I. (2022). *Pengertian Penelitian Deskriptif*. Katadata. <https://www.katadata.co.id/iftitah/berita/624689b762261/pengertian-penelitian-deskriptif-ciri-ciri-jenis-dan-pelaksanaannya>
- Karso. (2019). *Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. 2019
- KBBI*. (n.d.).
- Kemdikbud. (2020). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7L9IP12020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus*. 022651.
- Mawaddah Silvia Ajeng, & Puspasari, D. (2021). *Hambatan Guru pada Saat Melakukan Pembelajaran Daring Selama Work*. 8, 1–10.
- Mawahdah, N. A. (2021). *Pembelajaran Berbasis Daring (online) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa PPKn Universitas Muhammadiyah Makassar*. 6.
- Mts, S. M. P. (n.d.). *Kurikulum darurat SMP/MTTs*. 1, 66–67.
- Nabila, N. A. (2020). *Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jurnal Pendidikan, 01(01), 1689–1699. <https://psyarxiv.com/an4vq/download>
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep dasar IPS* (A. Cahyanti (Ed.); 1st ed.). Samudra Biru. <http://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=308199>
- Nita, A. A. (2021). *Hambatan Guru Bahasa Indonesia Dalam Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran pada masa pandemi di SMPN 01 Siak Hulu*.
- Nur, A. A. (2020). *Problematika Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru IPS SMPN 3 Selayar)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 19. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12382-Full_Text.pdf
- Parni. (2020). *Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Vol. 3 No. 2 Februari 2020, page 96-105
- Pendidikan, D. (2021). *Problematika Profesi Guru dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Dinas Pendidikan Hulu Sungai Utara.
- Permendikbud. (2008). Peraturan UU pendidikan no.74. *Peraturan UU Pendidikan No.74*, 61–64.

- Permendikbud. (2013). Permendikbud RI Nomor 109 Tahun 2013. *Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013*, 1–8. <https://lppmp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/Permen-Nomor-109-tahun-2013-ttg-PJJ.pdf>
- Ramadhan, R. A. (2020). *Hambatan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Atletik pada Kondisi Belajar dari Rumah di Tingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo*. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Riadi, M. (2019). *Karakteristik, Jenis dan Prosedur Penelitian Kualitatif*. Kajian Pustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2019/04/karakteristik-jenis-dan-prosedur-penelitian-kualitatif.html>
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional* (S. Anwar (Ed.)). PT Indagiri dot com. <https://books.google.co.id/books?id=glDGDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PA45#v=onepage&q&f=false>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.
- Sister,dkk. (2020). *Pembelajaran Daring: Tantangan Pembentukan Karakter dan Spiritual Peserta Didik*. Volume 1, No 2, Desember 2020; (129-143)
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (1st ed.). Bumi Aksara. http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=1227
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2005). Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*, 2005(14), 1–50.
- Wahyuni, S. (2021). *Hambatan Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelas VII SMP Negeri 5 Bontolempangan Kabupaten Gowa) SKRIPSI Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi F. 19, 6*.
- Wulandari, S. (2021). *Problematika Guru Selama Pembelajaran Daring*.
- Yolanda, S. (2020). *Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.